



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9307-9319

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023

Serli Mulyani<sup>1✉</sup>, Mariyani<sup>2</sup>

(1) Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: [mserly84@gmail.com](mailto:mserly84@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan pertumbuhan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan serta biasanya sudah mulai mengikuti program prasekolah, Finger painting diartikan dengan menggambar dengan jari, dipopulerkan oleh Anies Listyowati dan Sugiyanto. tanpa bantuan yang dilakukan dengan tangan. Menerapkan kombinasi warna dengan ujung jari Anda ke area foto adalah jenis eksperimen yang dicoba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pra-post test design yaitu jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang sampelnya diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali untuk mengetahui perbandingan pada masing-masing kelompok intervensi, seluruh populasi dan sampel adalah jumlah seluruh anak yang berusia 4-6 tahun adalah 8 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok dimana 40 orang siswa sebagai kelompok intervensi dan 40 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada nya perbedaan efektivitas antara tidak di berikan dan di berikan nya finger painting pada anak pra sekolah untuk meningkat kan nya motorik halus, dimana hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa Z sebesar 3,530 dan P value sebesar 0,000 <0,05. Maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan efektivitas *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak prasekolah baik yang dilakukan dan tidak dilakukan *finger painting*.

Kata kunci : *Finger painting*, Motorik halus

## Abstract

Pre-school children are children aged 3-6 years, in this period the physical growth of melabat and psychosocial and cognitive growth has increased and usually has begun to follow the preschool program, finger painting is interpreted by drawing with fingers, popularized by Anies Listyowati and Sugiyanto. Without assistance done by hand. Applying a combination of color with your fingertips to the photo area is the type of experiment that is tried. The approach used in this study is a pre-post test design, a type of research that reveals a causal relationship by involving a group of subjects whose samples are observed before being treated later after being given treatment samples are re-observed to find out the comparison of each -Sing the intervention group, the entire population and sample are the total number of children aged 4-6 years is 8 people. So the number of samples in this study was 80 people divided into 2 groups where 40 students as intervention groups and 40 students as control groups. The results of this study aim that there are differences in effectiveness between not given and given finger painting in pre -school children to increase fine motor, where the results of the Wilcoxon test show that Z is 3,530 and p value of 0,000 <0.05. Then it can be seen that there are differences in the effectiveness of finger painting to improve the fine motorcycles of preschool children both that are done and not done finger painting.

Keywords: *finger painting, fine motoric*

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, pada priode ini pertumbuhan fisik melabat dan pertumbuhan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan serta biasanya sudah mulai mengikuti program prasekolah (Meliyana & Rusmariana, 2021). Beberapa orang menyebut fase ini adalah masa golden age karena masa inilah dimana mereka sangat menentukan seperti apa mereka kelak ketika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun dari segi kecerdasannya. Anak Usia Dini ini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, dan bertahan secara umum proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak implementasinya sangatlah lebih menekankan pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan bermain adalah bekerja bagi anak (Kania et al., 2023). Sehingga terkesan bahwa bermain merupakan kebutuhan mutlak bagi anak dan bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya pengembangan motivasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dipahami secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari dimana konsep bermain yang mempunyai nilai edukasi yang diberikan kepada anak harus merangsang daya imajinasi dan daya

pada kecerdasan karena bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. misalnya menggunakan metode bermain peran atau pura-pura bermain pura-pura adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu bercerita atau bertingkah berpura-pura bertingkah laku, seperti benda tertentu atau situasi tertentu.

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan. Departemen kesehatan RI, melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, social dan emosional, dan keterlambatan bicara. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan, sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Prastiwi, 2019). Diwilayah Indonesia sebesar 16%. Data Nasional menurut Kementrian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tahun 2010 sebanyak (11,5%) anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memperkirakan 5% hingga 10% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6, dan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak di tk al-jihadiyah bekasi, tingkat perkembangan motorik halus anak di TK ini sangat bervariasi tetapi kemampuan anak dalam keterampilan motorik halus tidak berbeda jauh tingkat perkembangannya, ada beberapa anak yang masih belum mampu menggambar orang 6 bagian dengan tangan dan beberapa anak yang malas untuk menulis. Hal ini diduga karena salah satu faktor timbulnya masalah adalah karena tidak adanya permainan yang diterapkan saat pembelajaran, ketiadaan bermain sambil belajar ini membuat pembelajaran menjadi monoton, Motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan berkembang dengan baik ketika anak mampu melakukan kegiatan yang terkoordinasi, keterampilan jari tangan, gerakan lengan dan tubuh, semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Tentu saja hal ini berkaitan juga dengan kemampuan anak dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

Penelitian ini menggunakan jenis bermain konstruktif, Media bermain konstruktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan media yang bersifat cair yakni menggunakan air, cat warna sehingga membuat hasil karya/lukisan dari cat jari melalui permainan finger painting sehingga anak dapat menghasilkan karya sesuai dengan yang diinginkan dan bahan yang digunakan aman untuk anak karena terbuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya juga mudah didapatkan. Guru yang bertugas sebagai fasilitator di sekolah hendaknya menyiapkan berbagai media pembelajaran dan menggabungkan dengan permainan. Keterampilan motorik halus akan berdampak pada hambatan dalam proses

belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya anak merasa rendah diri. Keterampilan motorik halus yang terlambat akan berdampak pada perkembangan berikutnya, dimana terdapat dampak negatif panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya (Nurjanah et al., 2020)

Menurut Gerlach dan Elly bahwasannya media bisa dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang dapat membangun koordinasi yang mampu menuntun siswa memperoleh pengetahuannya, keterampilan atau sikap (Kania et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. Peneliti ingin mengetahui "Efektifitas permainan finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak Prasekolah Di Tk Al-Jihadiyah Bekasi 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dimana seorang peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak di tk al-jihadiyah beksi 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pra-post test design yaitu jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang sampelnya diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali untuk mengetahui perbandingan pada masing-masing kelompok intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

Tabel 1

Karakteristik Anak Prasekolah Di Tk Al-Jihadiyah Kelas A Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	57,5
Laki-Laki	17	47,55
Usia		
4 Tahun	11	27,5
5 Tahun	18	45,0
6 Tahun	11	27,5

Anak Lahir		
Normal	31	77,5
Prematur	9	22,5
Pendidikan Orang Tua		
SMP	5	12,5
SMA	14	35,0
SEKOLAH TINGGI	21	52,5
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja	37	92,5
Tidak Bekerja	3	7,5

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) dan Laki-laki 17 orang (47,55%), Usia responden yang berusia 4 Tahun sebanyak 11 orang (27,5%) usia 5 Tahun sebanyak 18 orang (45,0%) dan 6 Tahun sebanyak 11 orang (27,5%), Anak lahir yang normal sebanyak 31 orang (77,5%) dan anak lahir premature 9 orang (22,5%), Pendidikan Orang tua responden SMP 5 orang (12,5%) SMA 14 orang (35,0%) Sekolah Tinggi 21 (52,5%) Pekerjaan Orang Tua responden yang bekerja sebanyak 37 orang (92,5%) dan tidak bekerja sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 2

Karakteristik Anak Prasekolah Di Tk Al-Jihadiyah Kelas B Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	52,5
Laki-Laki	19	47,5
Usia		
4 Tahun	11	27,5
5 Tahun	16	40,0
6 Tahun	13	32,5

Anak Lahir		
Normal	30	75,0
Prematur	10	25,0
Pendidikan Orang Tua		
SMP	5	12,5
SMA	14	35,0
SEKOLAH TINGGI	21	52,5
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja	31	77,5
Tidak Bekerja	9	22,5

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan Laki-laki 19 orang (47,5%), Usia responden yang berusia 4 Tahun sebanyak 11 orang (27,5%) usia 5 Tahun sebanyak 16 orang (40,0%) dan 6 Tahun sebanyak 13 orang (32,5%), Anak lahir dengan normal 30 orang (75,5%) dan anak lahir dengan Prematur 10 orang (25%), Pendidikan Orang tua responden SMP 5 orang (12,5%) SMA 14 orang (35,0%) Sekolah Tinggi 21 orang (52,5%) Pekerjaan Orang Tua responden yang bekerja 31 orang (77,5%) dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (22,5%).

## 2. Hasil Data Univariat

Tabel 3  
Efektifitas Tidak di lakukan Finger Painting Pada Minggu 1  
Di Tk Al-Jihadiyah Kelas A Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Di Curigai	23	67,5
Normal	17	42,5
	40	100

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian Sebagian di minggu pertama besar yang memiliki karakteristi di curigai sebanyak 23 orang (67,5%) dari tidak di lakukan nya finger painting dan anak yang normal sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 4  
Efektifitas Tidak di lakukan Finger Painting Pada Minggu 2  
Di Tk Al-Jihadiyah Kelas A Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Di Curigai	19	47,5
Normal	21	52,5
	40	100

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa di minggu ke dua yang memiliki karakteristi di curigai sebanyak 19 orang (47,5%) dari tidak di lakukan nya finger painting dan anak yang normal sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 5  
Efektifitas Diberikan Finger Painting Minggu 1  
Di Tk Al-Jihadiyah Kelas A Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Di Curigai	10	25,0
Normal	30	75,0
	40	100

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa di minggu pertama sebagian yang memiliki karakteristi di curigai sebanyak 10 orang (25,0%) dari di berikan nya finger painting dan anak yang normal sebanyak 30 orang (75,0%).

Tabel 6  
Efektifitas Diberikan Finger Painting Minggu 2  
Di Tk Al-Jihadiyah Kelas A Bekasi 2023

Karakteristik	N	%
Di Curigai	5	12,5
Normal	36	87,5
	40	100

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa di minggu ke dua sebagian Sebagian besar yang memiliki karakteristi di curigai sebanyak 5 orang (12,5%) dari di berikan nya finger painting dan anak yang normal sebanyak 36 orang (87,5%).

### 3. Hasil Data Bivariat

Tabel 7  
Data Hasil Uji Normalitas  
Anak Prasekolah Di Tk Al-Jihadiyah Bekasi 2023

Finger Painting	<i>P value</i>	$\alpha=5\%$	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,000	Lebih Kecil	Tidak Normal
Post-Test Eksperimen	0,000	Lebih Kecil	Tidak Normal

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada Sig didapatkan hasil 0,000 artinya berdistribusi data tidak normal normal karena  $<0,05$ . Hal ini berarti data dilanjutkan menggunakan alternative uji Wilcoxon agar data yang tidak terdisbrusi tidak normal dapat di olah dan menjawab hipotesis

Tabel 8  
Data Hasil Uji Wilcoxon  
Anak Prasekolah Di Tk Al-Jihadiyah Bekasi 2023

Finger Painting	Z	P-value
Pre-Test Eksperimen	3,986	0,000
Post-Test Eksperimen		

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon data didapatkan hasil Z Score sebesar 3,986. Hasil uji statistic menggunakan wilcoxon didapatkan p-value 0,000 <0,05 artinya terdapat Perbedaan Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Tk Al-Jihadiyah Bekasi 2023.

### PEMBAHASAN

#### 1. Motorik Halus Anak

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak sebelum di lakukan finger painting pada minggu pertama cukup banyak yang memiliki karakteristik motoric yang di curigai yaitu sebanyak (67,5%) dari 40 orang. Semenara itu anak yang memiliki karakteristik motoric normal yaitu sebanyak 42,5%. Pada minggu ke dua yang di curigai yaitu sebanyak(47,5%) dari 40 orang. Semenara itu anak yang memiliki karakteristik motoric normal yaitu sebanyak (52,5%), Setelah melakukan finger painting pada minggu ke pertama anak yang memiliki karakteristik di curigai turun menjadi (25%) dari 40 orang dan anak yang memiliki karakteristik motoric normal meningkat menjadi (75%). Setelah melakukan finger painting pada minggu ke dua anak yang memiliki karakteristik di curigai turun menjadi (12,5%) dari 40 orang dan anak yang memiliki karakteristik motoric normal meningkat menjadi (87,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa finger painting mampu meningkatkan motoric halus anak.

Hal ini sejalan dengan (Amalia & Mayar, 2021) metode bermain melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus

anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

Kurangnya stimulus atau pemberian rangsangan terhadap gerakan motorik halus dapat menjadi masalah bagi anak, ini dikarenakan banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kemampuan ini, misalnya memegang sendok, mengancing baju, mengelap muka dan mengikat tali sepatu. Tidak hanya di kehidupan sehari-hari saja kemampuan motorik juga berpengaruh di lingkungan sekolah. Misalnya kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai. Melalui kemampuan motorik halus anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan di lingkungan sekolah. (Kumar, 2021).

## 2. Efektivitas *Finger Painting* terhadap motorik halus anak pra sekolah

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada nya perbedaan efektifitas antara tidak di berikan dan di berikan nya finger painting pada anak pra sekolah untuk meningkat kan nya motoric halus, dimana hasil dari uji Wilcoxon menunjukan bahwa Z sebesar 3,938 dan P value sebesar 0,000  $< 0,05$ , berdasarkan rata-rata skor sebelum dan sesudah di kegiatan finger painting terjadi kenaikan pada karakteristik motoric anak yang normal. Finger painting adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam kegiatan finger painting, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan nya. Kegiatan finger painting pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini mengindikasi kan bahwa ada nya perbedaan efektivitas finger painting terhadap motoric halus anak pada anak pra sekolah.

Hal ini sejalan dengan yang di kemukan oleh (Nurjanah et al., 2020) post test, dan nilai p Value adalah 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan finger painting. Hal ini berarti bahwa analisis hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di kemukakan oleh (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2021) Berdasarkan hasil pengujian dengan uji wilcoxon dengan SPSS, didapat nilai Z sebesar -3.317. Dari tabel Z untuk angka Z hitung = 3.317 didapat angka kumulatif sebesar 0,9995. Hal ini berarti probabilitas adalah 1-

0,9995 atau 0,0005. Karena uji 2 sisi, maka probabilitas (asympt. sig.) adalah 0.001. Hasil Zhitung menjauhi angka kritis  $Z \pm 1,96$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Kajian di atas menunjukkan bahwa kegiatan finger painting yang diberikan pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan finger painting ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia prasekolah dalam mengembangkan motorik halusnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan finger painting dapat melatih indera peraba pada anak karena kegiatan finger painting ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan adonan pewarna dengan menggunakan jari-jari mereka. Dengan kegiatan finger painting anak dapat berfikir lebih fokus dan membangkitkan imajinasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak di berikannya kegiatan finger painting Minggu 1 terhadap anak dengan motoric halus anak yang di curigai sebanyak 23 orang anak (67,5%) dan anak yang memiliki karakteristik motoric halus dengan normal sebanyak 17 orang (42,5%) Pada minggu ke dua yang di curigai yaitu sebanyak (47,5%) dari 40 orang. Semenara itu anak yang memiliki karakteristik motoric normal yaitu sebanyak (52,5%),
2. Di berikan kegiatan finger painting Minggu pertama terhadap anak dengan karakteristik motoric halus yang normal sebanyak 36 orang anak (87,5%) dan anak yang memiliki karakteristik motorik halus dengan di curigai sebanyak 5 orang (12,5%). Setelah melakukan finger painting pada minggu ke dua anak yang memiliki karakteristik di curigai turun menjadi (12,5%) dari 40 orang dan anak yang memiliki karakteristik motoric normal meningkat menjadi (87,5%).
3. Ada perbedaan efektifitas finger painting terhadap motoric anak pra sekolah di Tk Al-Jihadiyah Bekasi 2023, dimana hasil uji Wilcoxon menunjukan bahwa  $Z = 3,938$  dan  $sig = 0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Meliyana, E. and Rusmariana, A. (2021) 'Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Efektifitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah : Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian da', pp. 1459–1466.
- Kania, G., Widiana, Y.W. and Sabilah, N. (2023) 'Kegiatan membuat playdough dengan melibatkan peserta didik dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran', 1(1), pp. 15–22.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C. and Putra, B.D.A. (2020) 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah', *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), pp. 65–73.
- Suratno (2018) 'MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo tahun 2019 Available at: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15798>.
- Novita, D. and Budiman, M.H. (2019) 'Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)', *Jurnal Pendidikan*, 16(2), pp. 100–109. Available at: <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.338.2015>.
- Ardiyanto, A. (2017) 'Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jendela Olahraga*, 2(2), pp. 230–238. Available at: <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>.
- Hariwiyajaya (2020) 'Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), pp. 136–145.
- Nuraini, F. (2017) 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Tuti, A.& (2020) 'Peningkatan Motorik Halus Anak Pra Sekolah', *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.
- Fadlillah, M. (2AD) 'Pengembangan permainan monraked sebagai media untuk mestimulasi kecerdasan logika matematika anak usia dini', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, pp. 9–23.
- Sukanti (2019) 'Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 9158–9162.
- Jessica, S. and Adhe, K.R. (2020) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Botanica-Project Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini', *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), pp. 84–95. Available at:

<https://doi.org/10.17509/edukids.v17i2.27420>.

- Khadijah (2020) 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan', *Journal of Health Sciences*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>.
- Nurlaili (2019) 'Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kelurahan Margadana', *Jurnal Abdimas PHB*, 2(2), pp. 21–28.
- Maghfuroh, L. and Chyaning Putri, K. (2018) 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan', *Journal of Health Sciences*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>.
- Talango, S.R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105. Available at: <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Maulidha and Larasati, D. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo', *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), pp. 51–70. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>.